

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PRODUKSI DI UD. MULIA JAYA TAMAN SIDOARJO

Meidya Dwi Novita Sari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: meidyasari@mhs.unesa.ac.id

Bambang Suratman

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: bambangsuratman@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya; 2) pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya; 3) pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kondisi kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yaitu dari karyawan produksi yang ada di UD. Mulia Jaya yang berjumlah 40 karyawan produksi dan sampel yang diambil sebanyak 36 karyawan. Untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sehingga teknik pengujian prasyarat analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, analisis linier berganda dengan hipotesis menggunakan uji t dan uji f serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) adanya arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan pada variabel K3 kerja terhadap kinerja bagian produksi di UD. Mulia Jaya dengan nilai signifikansi $0,087 > \alpha 0,05$. Jadi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di UD. Mulia Jaya tidak seberapa dibutuhkan juga diutamakan; 2) adanya arah hubungan positif dan signifikan pada variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya dengan nilai signifikansi $0,025 < \alpha 0,05$. Jika tercipta area kerja yang apik bagi karyawan produksi di UD. Mulia Jaya dapat meningkatkan kinerja karyawan; 3) adanya arah hubungan positif dan signifikan secara simultan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya dengan sig $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga K3 dan lingkungan kerja yang dijalankan secara baik dapat meningkatkan kinerja karyawan bagian produksi di UD. Mulia Jaya Taman Sidoarjo.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Kinerja Karyawan.

Abstract

The purpose of this study is to find: 1) the effect of occupational safety and health (K3) on the performance of production employees at UD. Mulia Jaya; 2) the impact of the work environment on the performance of production employees at UD. Mulia Jaya; 3) the impact of occupational safety and health and work environment together on the performance conditions of production employees at UD. Mulia Jaya. Research uses descriptive quantitative research approaches. The population is that of production employees in UD. Mulia Jaya, amounting to 40 production employees and the sample taken was 36 employees. To collect data using questionnaires and documentation. So that the prerequisite testing techniques for data analysis using the test of validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple linear analysis with the hypothesis using the t test and f test and the coefficient of determination. The results show that: 1) there is a negative and insignificant direction in the work K3 variable on the performance of the production section at UD. Mulia Jaya with a significance value of $0,087 > \alpha 0,05$. So occupational safety and health on the performance of employees at UD. Mulia Jaya is not how much is needed too; 2) there is a positive and significant relationship direction on the work environment variables on the performance of production employees at UD. Mulia Jaya with a significance value of $0,025 < \alpha 0,05$. If a neat work area is created for production employees at UD. Mulia Jaya, it can improve employee performance; 3) there is a positive and significant directional relationship between occupational safety and health and the work environment to the performance of production employees at UD. Mulia Jaya with sig $0,000 < \alpha 0,05$. So that K3 and the work environment that is run neatly, can add to the performance of employees of the production section at UD. Mulia Jaya Taman Sidoarjo.

Keywords: Occupational Safety and Health, Work Environment, Employee Performance.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi selalu mempunyai tujuan yang mengacu pada visi dan misi perusahaan yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu sebelumnya. Dalam pencapaian visi dan misi dalam sebuah organisasi membutuhkan SDM yang unggul karena merupakan penggerak utama aktivitas sebuah organisasi. Menurut Handoko (2001) berpendapat, “faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi adalah kinerja karyawannya”. Oleh karena itu setiap organisasi atau dalam suatu kantor senantiasa berusaha agar bisa menarik sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang baik untuk mampu mencapai target secara optimal. Suatu organisasi akan lumpuh total bila tidak ditunjang oleh adanya sumber daya manusia yang berkemampuan dalam melakukan tugasnya menurut Saydam (2006). Menurut Usman (2009), “kinerja merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai prestasi kerja suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai prestasi kerja yang lebih baik dalam satuan waktu yang telah ditentukan dengan kriteria tertentu pula”. Satuan yang ditentukan bisa satu tahun, dua tahun bahkan lima tahun atau lebih. Kriteria yang ditentukan oleh persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan yang mengadakan penilaian atau pengukuran kinerja.

Progam (K3) merupakan upaya agar mendapatkan lingkungan kerja yang kondusif sehat, sejahtera, aman dari kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja tidak saja dapat menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan perusahaan yang dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan produksi yang seringkali mengabaikan persyaratan dan peraturan yang sudah ditetapkan dalam K3. Hal tersebut disebabkan mereka kurang menyadari betapa besar resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaan. Disamping itu adanya peraturan mengenai K3 tidak diimbangi oleh upaya hukum yang tegas dan sanksi yang berat, sehingga banyak pelaksanaan produksi yang melalaikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Satu situasi lingkungan pada area berkerja dapat dikatakan bagus jika karyawan bisa melakukan pekerjaannya secara maksimal, kuat, dan kondusif. Selain memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, suatu instansi juga harus memperhatikan kesesuaian lingkungan kerja yang terdapat pada tempat kerja produksi karyawan. Dampak apakah sesuai atau tidak suatu lingkungan atau area kerja dapat terlihat akibatnya dalam jangka waktu yang lebih lama, area kerja yang kurang bagus bisa tenaga kerja dan waktu yang lebih

banyak dan tidak mendukung sistem kerja yang efisien. Lingkungan kerja adalah tempat dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Apabila lingkungan kerja kondusif dan aman maka dapat dipastikan output yang dihasilkan pun menjadi lebih maksimal.

UD. Mulia Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Printing Media Keramik. Pelaksanaan produksi sangatlah rawan akan resiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Area kerja yang tertutup dan panas, pengaruh bahan-bahan kimia yang keras, pengaruh iklim, cuaca serta lingkungan kerja yang dapat dikatakan padat dengan alat-alat dan bahan-bahan untuk produksi yang dapat membuat resiko-resiko akan terjadinya kecelakaan kerja dan mempengaruhi kesehatan kerja karyawan. Faktor-faktor lain seperti karyawan yang cenderung tidak menghiraukan standart keselamatan dan kesehatan kerja ataupun pemilihan metode kerja yang kurang tepat juga dapat membuat resiko kecelakaan kerja semakin besar. K3 serta lingkungan kerja yang apik diperlukan oleh tenaga kerja agar merasa kondusif, nyaman dan tidak terbebani pekerjaannya. Output atau hasil seringkali menjadi prioritas yang paling utama bagi perusahaan dalam menilai kinerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Produktivitas akan tercapai jika K3 sudah terjamin serta terciptanya lingkungan kerja yang nyaman untuk karyawan. Apabila terjadi ketidaknyamanan maupun terjadi kecelakaan terhadap karyawan, maka secara langsung akan menghambat produktivitas kerja pada perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber koordinator lapangan di UD. Mulia Jaya pada saat penelitian dilaksanakan ditempat masih banyak karyawan yang kurang disiplin dalam melakukan atau memakai fasilitas keamanan dalam bekerja, hal ini dapat mengakibatkan produktivitas kerja akan menurun. Semakin produktif kinerja karyawan maka produktivitas kinerja karyawan pun semakin meningkat.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan agar meneliti bagaimana pengaruh K3 dan Lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya dengan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Produksi di UD. Mila Jaya Taman Sidoarjo”.

Disertai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui: 1) pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya; 2) pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya; 3) pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kondisi kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

K3 biasanya disebut *Environment, Healty and Safety* (EHS). Menurut Riani (2013), "*Environment, Healty and Safety* (EHS) adalah hal yang penting untuk diperhatikan secara teratur pada setiap perusahaan". Karena pada hal tersebut menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja yang tidak hanya pada karyawan melainkan tamu, pelanggan dan supplier yang sedang berkunjung ke perusahaan khususnya di ruang bagian produksi. Menurut Mangkunegara (2005), "Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat berhasil dan makmur".

Maka dapat ditarik kesimpulan jika pendeskripsian dari variabel pertama yaitu (K3) adalah satu usaha agar memberikan tanggungan k3 terhadap karyawan/pekerja dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan serta menciptakan rasa kondusif dan nyaman bagi karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk selalu mengupayakan dan meningkatkan progam keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan agar kinerja karyawan selalu meningkat.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang terdapat pada setiap perusahaan merupakan sesuatu yang sangat perlu di dahulukan. Area kerja yang kondusif dan nyaman secara otomatis akan memberikan kepuasan pada karyawan dan dapat meningkatkan kinerja karyawan tersebut karna dirinya sudah merasa puas, nyaman dan aman dalam lingkungan kerjanya. Dan jika area kerja dilakukan dan berjalan tidak bagus maka secara otomatis akan menurunkan kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Menurut Nitisemito (2002:283), "lingkungan kerja adalah sebagai segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas-tuganya yang dibebankan". Menurut Sunyoto (2012), "bahwa lingkungan kerja juga bisa diartikan sebagai salah sesuatu yang ada pada sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan". Lingkungan yang dimana suatu kerja dilaksanakan dapat meliputi segi-segi suasana kerja (*non physical working environment*), lingkungan tempat kerja (*physical working environment*), perlengkapan dan fasilitas.

Dari penjabaran oleh beberapa cedekiawan, bisa disimpulkan bahwasannya lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada pada ruang lingkup kantor atau perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja, yang bisa

mempengaruhi kegiatan individu dan seseorang untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

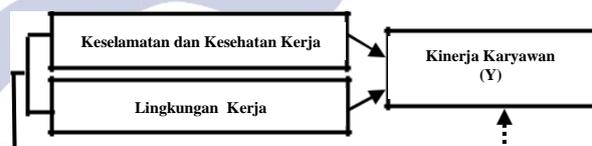
Kinerja Karyawan

Menurut Rai (2008:41), "kinerja adalah tindakan atau cara yang dilakukan seseorang baik dalam satu tim maupun secara individu dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas". Definisi lain dari Mangkunegara (2009:94), "kinerja karyawan yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

Kesimpulan yang bisa ditarik yaitu pengertian kinerja karyawan merupakan bagaimana seorang karyawan bekerja dan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang itu sendiri dalam melaksanakan pekerjaannya.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang dilandasi oleh realita atau sebuah fenomena yang dapat diklasifikasikan, diukur, diamati serta diambil dari sebab dan akibat. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu yang mana pengumpulan data tersebut menggunakan instrument penelitian, dan penelitian berupa angka dan analisis data dengan statistik yang guna nya cara uji hipotesis yang sudah ditetapkan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Populasi penelitian yakni karyawan produksi yang ada di UD. Mulia Jaya yang berjumlah 40 orang. Agar bisa menarik sejumlah sampel dari populasi ini yaitu menggunakan tabel *Issac and Michael* dengan taraf 5% maka sampel yang dapat digunakan yaitu sejumlah 36 karyawan bagian produksi di UD.Mulia Jaya.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Untuk mengetahui kuesioner dikatakan layak untuk penyebaran didalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan uji instrumen validitas dan reliabilitas. Pada perolehan hasil menganalisis perlu dengan menggunakan uji asumsi klasik dengan prasyarat regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis linier berganda dengan

hipotesis uji t, uji f dan koefisien determinasi (*R-square*) penggunaan software SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh data melalui penyebaran kuesioner pada karyawan bagian produksi sebanyak 36 pernyataan yang telah lulus uji instrumen validitas dan realibilitas terhadap k3 dan lingkungan kerja dengan cara memakai skala likert yang mempunyai skor 1 sampai 5.

Setelah memperoleh hasil data dilakukan pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik yakni hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai *Asymp. sig* sebesar $0,066 > 0,05$ sehingga nilai residual dinyatakan terdistribusi menyebar secara normal. Uji Multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan VIF pada masing-masing variabel bebas dengan hasil Tolerance $0,363 < 0,5$ dan VIF $2,751 > 10$ sehingga tidak ada gejala pada multikolinieritas, maka asumsi regresi pada variabel bebas dapat digunakan dan terpenuhi. Uji heteroskedastisitas dilihat melalui Uji Glejser dengan tingkat kepercayaan 5% dengan hasil sig. variabel X1 (K3) 0,948 dan variabel X2 (lingkungan kerja) 0,246 lebih besar 0,05 sehingga tidak menemukan adanya heteroskedastisitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada pengolahan data dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang memiliki hasil melalui software SPSS 23 yakni:

$$Y = 1,870 + 0,268X_1 + 0,267X_2$$

Perolehan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 1,870 artinya apabila variabel X1 dan X2 nilainya sama dengan nol, maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar nilai diatas. Pada koefisien determinasi dilihat dari *R-square* bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 57,8% dan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor pada variabel bebas lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pada perhitungan masing-masing variabel dapat melalui uji t melalui tingkat signifikansi sebesar $0,05 > \alpha$ terdapat hasil yang diketahui variabel X1 memiliki hasil 0,087 yaitu notabnya lebih besar dari 0,05 yaitu menunjukkan tidak terdapat arah hubungan yang positif terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan dan X2 memiliki melalui tingkat signifikansi sebesar $0,05 > \alpha$ terdapat hasil yang diketahui memiliki hasil sebesar 0,025 yang notabnya lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan adanya arah hubungan yang positif variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Perhitungan secara simultan menggunakan uji f dengan syarat nilai sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai sig hasil uji f yaitu $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya arah hubungan

positif terhadap K3 dan lingkungan kerja secara simultan yang mempengaruhi terhadap kinerja karyawan produksi.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Produksi di UD. Mulia Jaya Taman Sidoarjo

Diduga variabel pertama terjadi arah hubungan negatif terhadap kinerja karyawan yaitu dengan ada tidaknya penerapan program K3 untuk kinerja karyawan tetap kinerja karyawan akan semakin kuat dan lebih baik, sehingga kinerja karyawan semakin hari akan lebih meningkat. Artinya dengan ada atau tidak adanya pengimplementasian program k3 yang berjalan dengan baik dan tertib bagi karyawan tidak akan memberikan arah hubungan yang terlalu signifikan terhadap suatu kinerja.

Didukung oleh teori menurut Hariandja (2002:312), "Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentu saja sebagai suatu aspek penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan, produktivitas kerja, sehingga menjadi suatu kewajiban dari perusahaan untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)". Menurut Mangkunegara (2005), "Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat berhasil dan makmur".

Dari pengkajian yang telah dilakukan memperlihatkan jika K3 tidak memberikan arah hubungan yang signifikansi terhadap kinerja karyawan. Dapat dilihat dari output uji t menunjukkan sebesar 1,763 dengan nilai sig sebesar 0,087 dan hasil pengujian menunjukkan probabilitas $t > 0,05$ taraf signifikansi 5% dan nilai koefisien 0,338 sehingga variabel keselamatan dan kesehatan kerja terdapat tanda negatif terhadap kinerja karyawan di UD. Mulia Jaya Taman Sidoarjo yang artinya pada variabel ini tidak membawa pengaruh besar pada karyawan di UD. Mulia Jaya Taman Sidoarjo.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Produksi di UD. Mulia Jaya Taman Sidoarjo

Hipotesis kedua adalah lingkungan kerja diduga terdapat arah hubungan yang positif pada kinerja karyawan yaitu adanya lingkungan kerja yang baik dan tertib maka kinerja karyawan bisa lebih kuat dan lebih baik, sehingga kinerja karyawan semakin hari bisa lebih baik lagi. Artinya dengan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, sehat, dan baik bagi karyawan dapat membawa arah hubungan yang positif terhadap kinerja para karyawan.

Didukung oleh Nitisemito (2002:283), "lingkungan kerja adalah sebagai segala sesuatu yang ada disekitar

para pekerja yang dapat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas-tuganya yang dibebankan". Oleh Sedarmayanti (2009), "lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan barang yang dihadapi, lingkungan disekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya baik bagi perseorangan maupun sebagai kelompok".

Dilihat pada hasil yang dilakukan peneliti jika lingkungan kerja terdapat pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Dapat ditinjau melalui output uji t menunjukkan 2,347 nilai sig 0,025 dan hasil pengujian menunjukkan probabilitas $t < 0,05$ taraf signifikansi 5% dan nilai koefisien 0,450 sehingga terdapat arah hubungan yang positif terhadap kinerja karyawan di UD.Mulia Jaya Taman Sidoarjo yang artinya pada variabel ini membawa pengaruh besar pada kinerja karyawan pada karyawan produksi di UD.Mulia Jaya Taman Sidoarjo.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Produksi di UD. Mulia Jaya Taman Sidoarjo

Hipotesis pertama dan kedua yaitu K3 dan lingkungan kerja diduga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bagian produksi. Menurut Mangkunegara (2009:94), adalah "hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

Dengan terbentuknya program K3 dengan disertai penciptaan lingkungan kerja yang apik dan tertib untuk karyawan, maka kinerja para pekerja dapat lebih kuat dan lebih baik, sehingga kinerja karyawan semakin hari akan lebih meningkat. Artinya dengan adanya program yang menjamin kesehatan serta keselamatan para karyawan juga pada keadaan lingkungan kerja yang kondusif, sehat, dan baik bagi karyawan akan memberikan arah hubungan yang baik dan positif terhadap kinerja.

Hal tersebut juga didukung oleh beberapa peneliti terdahulu salah satunya dari jurnal penelitian dari Ambarsari (2015) dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Total Bangun Persada (Tbk)" yang memperlihatkan jika (K3) dan lingkungan secara bersama atau silmultan memberikan arah hubungan yang positif terhadap suatu kinerja. Menurut Simbolon & Nuridin (2017), dengan judul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Dwi Lestari Nusantara". Secara bersamaan variabel K3 dan Lingkungan Kerja memberikan arah hubungan yang baik dan positif juga signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT. Dwi Lestari Nusantara.

Berlandaskan perolehan penganalisisan data yang dilakukan dengan uji F memperoleh $0,000 < 0,05$, bahwa dikatakan variabel K3 dan lingkungan kerja secara silmultan terhadap kinerja karyawan produksi di UD.Mulia Jaya Taman Sidoarjo. R-square sebesar 57,8% dimana variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor yang lainnya sebesar 43,2% sehingga dalam penelitian ini dikemukakan memiliki persentase sangat tinggi dilihat pada karyawan yang semakin meningkatkan kerjanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap kedua variabel terikat yaitu K3 dan lingkungan kerja apabila dikaitkan dengan kinerja karyawan pada penelitian yang dilakukan peneliti ditarik kesimpulan: 1) K3 menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya. Artinya, dengan ada atau tidak suatu pengimplementasian atau program K3 yang dijalankan dengan benar dan baik bagi karyawan produksi akan semakin meningkatkan kinerja yang ada pada setiap karyawan saat bekerja; 2) lingkungan kerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja bagian produksi di UD. Mulia Jaya. Artinya adanya lingkungan kerja yang apik dan tertib pada ruang lingkup karyawan produksi yang ada dalam perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja karyawan saat melakukan pekerjaannya; 3) K3 dan lingkungan kerja menunjukkan arah hubungan yang positif dan baik terhadap kinerja karyawan produksi di UD. Mulia Jaya. Artinya terciptanya program K3 yang dijalankan secara apik serta benar juga disertai penciptaan lingkungan kerja yang apik dan tertib bagi pekerja, maka suatu kinerja dapat lebih kuat dan lebih baik, sehingga kinerja karyawan semakin hari akan lebih meningkat. Artinya dengan adanya program yang menjamin kesehatan serta keselamatan para karyawan juga dengan kondisi lingkungan kerja yang kondusif, sehat, dan baik bagi karyawan akan menambah kualitas kinerja para karyawan saat bekerja.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian, pembahasan, juga beberapa referensi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, saran yang diajukan yaitu: 1) penelitian mengenai topik sama dapat dilakukan kembali namun dengan menambahkan beberapa aspek lain mengenai kinerja dan yang dapat mempengaruhinya. Peneliti dimasa yang akan datang juga disarankan agar melakukan penelitian dengan objek kinerja yang berbeda dengan memperbanyak jumlah sampel ataupun dengan memperbesar jangkauan objek yang akan diteliti. Peneliti yang akan datang juga dapat

melakukan modifikasi model penelitian dengan menggunakan pengukuran kuisioner secara langsung dengan indikator yang lebih tepat; 2) berlandaskan dari semua kesimpulan dan hasil penelitian yang memperlihatkan jika semua variabel memberikan pengaruh dan arah hubungan yang positif pada sebuah kinerja dalam kurun waktu yang lama atau tidak yang mana di dalam juga terdapat peran karyawan produksi yang mana sangat membantu operasi dalam suatu perusahaan, maka perlu adanya komitmen, konsisten dan upaya yang tinggi dari perusahaan agar dapat memberikan fasilitas dan pemahaman yang baik bagi karyawannya, baik secara bertatap muka maupun secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, L. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Total Bangun Persada Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Surakarta*, 8 (2), 2.
- Handoko, T. H. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Hariandja, M. T. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mangkunegara, P. A. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, P. A. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda.
- Nitisemito, A. C. 2002. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rai, I. G. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riani, A. L. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saydam, G. 2006. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Simbolon, J. & Nuridin. 2017. Pengaruh K3 dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Dwi Lestari Nusantara. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5 (2), 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CAPS.
- Usman, H. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.